

BAB IV

Penelusuran Masalah

4.1. Studi Potensi Dan Kendala

4.1.1. Potensi

Tapak berada di Kawasan Pantai Marina, yang memiliki beberapa tempat wisata seperti Pantai Marina, Kolam Renang dan Taman Rekreasi Marina, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan sektor pariwisata di kawasan tersebut. Kawasan tersebut dilengkapi juga dengan sarana peribadatan seperti gereja, masjid, dan vihara, juga terdapat pertokoan \pm 100 meter dari tapak.

Tapak masih berupa lahan kosong, cenderung datar, dan berhadapan langsung dengan jalan utama, yaitu Jalan Marina Raya. Jalan tersebut hanya dilalui kendaraan pribadi, ojek online, Bus Trans Semarang, dan terkadang kendaraan proyek dengan intensitas yang tidak terlalu ramai sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kemacetan. Jalan dalam kondisi baik, tidak ada lubang, material terbuat dari beton. Vegetasi di tepi jalan sekitar tapak cukup rindang. Posisi tapak yang sejajar dengan jalan utama sehingga memudahkan akses masuk ke tapak.

4.1.2. Kendala

Tapak berada di kawasan perumahan sehingga cukup sepi pengunjung. Penerangan disekitar tapak cukup minim sehingga pada malam hari, area tersebut cukup gelap dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kriminalitas. Pada tapak tidak terdapat tanaman yang berfungsi sebagai pembayang sehingga menyebabkan tapak cukup panas, namun tidak gersang.

Kawasan tersebut dekat dengan pantai yang menyebabkan potensi air tanah di kawasan tersebut sangat rendah dan rawan banjir. Di sekitar tapak, tidak/belum ada pedestrian yang baik untuk pejalan kaki di sekitar tapak. Jalan utama di sekitar tapak juga masih jarang atau bahkan tidak dilalui oleh angkutan umum sehingga pencapaian ke tapak hanya bisa dilakukan oleh kendaraan pribadi dan ojek *online*.

4.2. Analisa Masalah

4.2.1. Terhadap Pengguna Spesifik

Pusat Kebudayaan ini terdapat fasilitas yang beragam sesuai dengan kegiatan yang ada. Masing-masing fasilitas tersebut memiliki persyaratan yang berbeda-beda.

Pada beberapa fasilitas seperti *emporium*, perpustakaan, restoran, perlu memperhatikan keamanan dan keselamatan manusia serta bangunan. Area tersebut dilalui oleh banyak orang dan menyimpan benda-benda mudah terbakar sehingga rawan terjadi pencurian dan kebakaran.

Beberapa ruangan seperti ruang multifungsi dan perpustakaan memerlukan area yang cukup tenang. Kedua fasilitas tersebut merupakan area bagi pengunjung untuk belajar sehingga memerlukan ketenangan agar meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Sedangkan untuk fasilitas penunjang bangunan, perlu memperhatikan kemudahan karena terdapat beberapa area servis yang membutuhkan ruang gerak yang cukup banyak seperti *loading dock* dan area parkir kendaraan.

Karena adanya perbedaan persyaratan pada tiap fasilitas tersebut, timbul potensi kebisingan dalam bangunan. Maka perlu juga memperhatikan penataan ruang maupun massa bangunan dan pemilihan material agar bisa mendukung seluruh kegiatan didalamnya.

4.2.2. Terhadap Tapak

Didepan tapak, hanya terdapat trotoar yang ditanami pohon dan rumput. Diperlukan adanya jalur pedestrian bagi pejalan kaki untuk memudahkan akses bagi pejalan kaki menuju ke tapak.

Sirkulasi kendaraan pengunjung, kendaraan barang, dan pejalan kaki serta penataan area *drop-off* juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan untuk memudahkan pergerakan menuju ke bangunan dan menghindari kecelakaan/kemacetan dalam tapak. Didalam tapak juga perlu diberi *pick up point* bagi ojek *online* mengingat area tersebut jarang dilalui kendaraan umum selain ojek *online* dan Bus Trans Semarang.

Tapak yang berada didekat pantai meningkatkan potensi terjadinya banjir. Untuk itu, perlu juga memikirkan desain yang dapat mengatasi/menghindari banjir.

4.2.3. Terhadap Lingkungan di Luar Tapak

Fungsi utama kawasan merupakan perkantoran, perdagangan dan jasa. Akan tetapi, mayoritas kawasan tersebut digunakan untuk perumahan. Karena itu, kawasan tersebut cukup jarang dilalui pengunjung. Selain itu, pada area disekitar tapak cukup sepi dan gelap saat malam hari dan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya

kriminalitas. Karena itu, diperlukan adanya pos keamanan dan sistem keamanan yang baik pada bangunan.

Meskipun terdapat 2 objek kebudayaan Tionghoa, namun citra kebudayaan Tionghoa yang diberikan pada kawasan tersebut masih cukup lemah.

4.3. Identifikasi Masalah

4.3.1. Pengelompokan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, masalah yang muncul dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok masalah, antara lain:

a. Masalah Arsitektur

- Bagaimana penerapan filosofi pada Arsitektur Tionghoa dalam pengelompokan ruang dalam dan penataan massa bangunan?
- Bagaimana penataan sirkulasi pergerakan barang dalam bangunan agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung?
- Bagaimana desain yang dapat memperkuat citra kebudayaan Tionghoa pada bangunan dan kawasan?
- Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan yang ramah terhadap lansia anak kecil, dan penyandang disabilitas?
- Bagaimana menangani kemungkinan timbulnya kebisingan akibat kegiatan pertunjukan kesenian agar tidak mengganggu ruang yang memiliki persyaratan mengenai ketenangan?
- Bagaimana penataan sirkulasi pengunjung dalam Galeri yang efisien?

b. Masalah Sistem Struktur Bangunan

- Bagaimana desain yang dapat diterapkan pada bangunan untuk menghindari potensi banjir?
- Bagaimana penerapan struktur bangunan tradisional Tionghoa ke dalam desain bangunan Pusat Kebudayaan Tionghoa?

c. Masalah Lingkungan

- Bagaimana sistem keamanan dalam bangunan untuk merespon kawasan yang cukup sepi tersebut?

- Bagaimana penataan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang efisien pada tapak?
 - Bagaimana penataan parkir kendaraan dan parkir bis yang efisien pada tapak?
 - Bagaimana meningkatkan citra kebudayaan Tionghoa pada lingkungan?
- d. Masalah Non Arsitektur
- Bagaimana menciptakan ruang diskusi untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada Pusat Kebudayaan Tionghoa?
 - Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Tionghoa yang terbuka kepada masyarakat umum?

4.3.2. Identifikasi Masalah Utama

Semua permasalahan tersebut selanjutnya dikelompokkan lagi untuk mengidentifikasi masalah utama pada proyek ini.

Tabel 14. Tabel Identifikasi Masalah
Sumber: Analisa Pribadi

Masalah	Lip Service	Ill Problem	Inheren	Masalah Utama
Bagaimana penerapan filosofi pada Arsitektur Tionghoa dalam pengelompokan ruang dalam dan penataan massa bangunan				V
Bagaimana penataan sirkulasi pergerakan barang dalam bangunan agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung			V	
Bagaimana desain yang dapat memperkuat citra kebudayaan Tionghoa pada bangunan dan kawasan				V
Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan yang ramah terhadap lansia anak kecil, dan penyandang disabilitas			V	
Bagaimana menangani kemungkinan timbulnya kebisingan akibat kegiatan pertunjukan kesenian agar tidak				V

mengganggu ruang yang memiliki persyaratan mengenai ketenangan				
Bagaimana penataan sirkulasi pengunjung dalam Galeri yang efisien			V	
Bagaimana desain yang dapat diterapkan pada bangunan untuk menghindari potensi banjir		V		
Bagaimana penerapan struktur bangunan tradisional Tionghoa ke dalam desain yang lebih modern		V		
Bagaimana sistem keamanan dalam bangunan untuk merespon kawasan yang cukup sepi tersebut		V		
Bagaimana penataan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang efisien pada tapak			V	
Bagaimana penataan parkir kendaraan dan parkir bis yang efisien pada tapak			V	
Bagaimana menciptakan Pusat Kebudayaan yang dapat memwadahi kegiatan pelestarian budaya Tionghoa	V			
Bagaimana menciptakan ruang diskusi untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada Pusat Kebudayaan Tionghoa	V			
Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Tionghoa yang terbuka kepada masyarakat umum	V			

4.4. Penetapan Masalah Utama

Permasalahan yang muncul pada proyek Pusat Kebudayaan Tionghoa ini adalah:

- a. Bagaimana cara menangani kemungkinan timbulnya kebisingan akibat kegiatan pertunjukan kesenian agar tidak mengganggu ruang yang memiliki persyaratan mengenai ketenangan?
- b. Bagaimana penerapan filosofi dan aspek tata ruang pada Arsitektur Tionghoa dalam pengelompokan ruang dalam dan penataan massa bangunan Pusat Kebudayaan Tionghoa?
- c. Bagaimana desain yang dapat memperkuat citra kebudayaan Tionghoa pada bangunan Pusat Kebudayaan dan kawasan?